



Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Kader sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Panunggan Kota Tangerang

Putri Ronitawati^{1*}, Rachmanida Nuzrina², Yuni Paradilla Fitri³, Intan Dwi Asmarani⁴, Maria Tambunan⁵

^{1,2,4,5} Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

³ Dinas Kesehatan, Tangerang, Indonesia

*Corresponding author: putri.ronitawati@esaunggul.ac.id

Received 13-02-2025

Revised 14-03-2025

Published 16-03-2025

ABSTRAK

Dalam membantu mengidentifikasi kebutuhan kesehatan di masyarakat, maka butuh pendekatan secara dekat kepada masyarakat melalui kader untuk memberikan motivasi dalam menerapkan pola hidup sehat dengan menerapkan gizi seimbang. Pengetahuan serta sikap kader dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya agar menghasilkan pelayanan kesehatan yang baik. Maka edukasi yang terus menerus harus terus dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan kesadaran kader tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak balita dapat ditingkatkan. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Panunggan kota Tangerang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini ialah meningkatnya pengetahuan sebesar 20,6% pada Ibu Kader dari sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dilakukan. Dan cara memberikan penyuluhan yang tim kami lakukan dengan pemberian materi melalui metode presentasi cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu kader di Panunggan kota Tangerang dengan nilai N-Gain sebesar 56,81%.

Kata kunci: Kader ; Stunting ; Balita ; Pola Makan ; Puskesmas

ABSTRACT

Nowadays, stunting remains the most talked-about childhood growth issue. Preventing stunting in children requires a well-balanced diet rich in nutrients. A close-knit approach to the community through cadres is necessary to identify health needs and to motivate the adoption of balanced diet as a healthy lifestyle. Good health services can only be produced by cadres who possess the necessary knowledge and attitudes in the performance of their jobs. As a result, ongoing education is required. This community service project aims to raise cadre awareness of initiatives to stop toddler stunting. The Panunggan Health Center in Tangerang City served as the location for this program. As a result of this activity, the cadre mothers' knowledge increased by 20.6% between before and after the activity. Also, our team's approach to counseling involves giving cadre moms in Panunggan, Tangerang City, more knowledge through the use of the presenting method, which has an N-Gain value of 56.81%.

Keywords: Community Health Workers ; Stunting ; children under five years ; Food Pattern ; Public Health Center

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi tinggi badan yang dimiliki seseorang lebih rendah dari rata-rata tinggi badan yang dimiliki orang lain dengan usia yang sama, seperti yang dijelaskan oleh Kemenkes RI (2017). Stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, meliputi kekurangan gizi sejak dalam kandungan, keterbatasan akses ke



layanan kesehatan, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Selain itu, stunting memiliki dampak yang luas, termasuk gangguan pertumbuhan fisik, peningkatan risiko sakit, gangguan perkembangan otak dan penurunan kecerdasan, sehingga menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia di Indonesia, seperti yang dinyatakan oleh (Khairani, 2020).

Pada tahun 2020, sekitar 22% atau 149,2 juta balita di dunia terkena stunting, berdasarkan data World Health Organization (2021). Di Indonesia, prevalensi stunting menurut Survei Status Gizi Indonesia 2022 adalah 21,6%, menurun dari 30,8% berdasarkan hasil analisis Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018. Stunting masih tetap dinilai menjadi permasalahan yang serius di Indonesia meskipun terjadi penurunan angka prevalensi. Karna WHO menetapkan target penurunan prevalensi stunting sebesar 40% pada tahun 2025, sebagaimana tercantum didalam Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief. Pada tahun 2024 target prevalensi stunting nasional sebesar 14% (Perpres 72 tahun 2021). Oleh sebab itu, permasalahan stunting harus segera diatasi untuk mencapai target penurunan angka stunting nasional dan memenuhi anjuran WHO (Kemen PPPA, 2020).

Buletin Stunting (2020) menjelaskan bahwa stunting pada balita adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yang saling terkait. Unsur terpenting dalam menanggulangi masalah stunting adalah pola makan yang berlandaskan pada prinsip gizi seimbang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Untuk dapat menerapkan pola makan yang berlandaskan pada prinsip gizi seimbang, maka harus memenuhi beberapa persyaratan termasuk ketersediaan berbagai komponen gizi yang diperlukan tubuh seperti energi, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah dan kualitas yang baik serta harus memiliki kemampuan menyimpan zat gizi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan tubuh, seperti yang dijelaskan oleh Izwardi (2016). Banyak balita yang memiliki kebiasaan makan yang baik, namun karena ketidaktahuan masyarakat, makanan yang dikonsumsi tidak selalu mengandung zat gizi sesuai anjuran.

Pemanfaatan kader untuk menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sangat diperlukan untuk membantu mengidentifikasi masalah kesehatan dimasyarakat. Karena mereka dipercaya untuk membantu dan mengenali masyarakat disekitarnya, maka kader merupakan komponen penting dari masyarakat. Kader memerlukan sikap dan pengetahuan yang positif untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan meningkatkan kesehatan masyarakat, maka dibutuhkan kader. Kader di Posyandu juga diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan sikap yang ceria. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Handayani, Tarawan, dan Nurhisn yang menemukan bahwa Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS) dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan kader tentang stunting pada balita usia 12-36 bulan.

Dengan pendampingan kader dalam melaksanakan program penanggulangan stunting sejalan dengan konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional,

daerah dan masyarakat pada poin ke-3. Pada poin ke-9 pada Permendesa PDTT No.19 Tahun 2017, membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan desa sehat, termasuk keterlibatan kader posyandu melalui pertemuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat. Kinerja kader posyandu juga dipengaruhi oleh pengetahuan kader yang baik (Lukwan, 2018 dalam Afifa, Irma 2019).

Hasil penelitian tahun 2019 oleh Sewa, Tumurang, dan Boky membuktikan bahwa upaya promosi kesehatan dapat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader terhadap strategi pencegahan stunting. Hal ini didukung oleh penelitian Demsa Simbolon yang menemukan yakni pelatihan dan pendampingan kader berdampak pada peningkatan skor pengetahuan sebesar 19,36 poin, dengan nilai p sebesar 0,0001. Oleh sebab itu, diantara pesan-pesan yang harus disampaikan oleh kader puskesmas kepada masyarakat, edukasi gizi harus menjadi prioritas. Sehingga tujuan dari program ini dalam upaya penanggulangan stunting diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu kader puskesmas Panunggan Kota Tangerang sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pada hari Selasa, 6 Februari 2024 telah selesai dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Panunggan Kota Tangerang. Sebanyak 25 orang ibu kader menjadi sasaran program pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh sesi tanya jawab bersama ibu-ibu kader. Maksud dan tujuan pengabdian masyarakat ini ialah untuk memaksimalkan keahlian kader dalam upaya penanggulangan stunting. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

a. Tahap Persiapan

Proses dimulai dengan melakukan observasi dengan cara melihat situasi dan kondisi lingkungan Tjiptady et al., (2021). Kegiatan observasi dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan Desember 2023. Berdasarkan hasil observasi, kami berkoordinasi dengan masyarakat setempat dan meminta izin kepada pihak terkait untuk menyiapkan Lokasi, jadwal, dan peserta kegiatan. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat dilaksanakan di lokasi, hari, dan waktu yang tepat sehingga dapat memaksimalkan materi dan pemberian dapat tepat sasaran.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan acara ini dimulai oleh peserta yang mengisi *pre test* terlebih dahulu mengenai pengetahuan pada ibu kader sebagai upaya mencegah stunting dengan menggunakan kuisioner yang diisi melalui gform yang sudah kami siapkan. Selanjutnya, mereka mendapatkan edukasi melalui pemaparan materi tentang stunting, gizi seimbang balita, dan 1000 Hari Pertama Kehidupan selama 30 menit oleh

narasumber. Pada tahap terakhir, mereka mengikuti diskusi dan sesi tanya jawab sebelum melakukan evaluasi melalui *post test*.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan evaluasi terhadap proyek pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Tahap ini diakhiri dengan meninjau kembali hasil dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pertanyaan umpan balik, tes dan diskusi untuk menilai seberapa baik mereka memahami materi dan apakah tujuan pengabdian ini telah tercapai.

HASIL KEGIATAN

a. Tahap Persiapan

Selama bulan pertama menjelang acara, tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra mengenai tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Selain itu, mempersiapkan perlengkapan dan peralatan tertentu yang akan dibutuhkan, seperti materi presentasi PowerPoint (PPT) dan poster untuk acara tersebut. Setelah itu, kami mengunjungi Puskesmas Panunggangan untuk menyiapkan tempat dan mempersiapkan penyuluhan acara. Perencanaan program penyuluhan ini bisa terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Program Penyuluhan

Waktu	Acara	Pengisi Acara
08.00	Mempersiapkan Peserta	Moderator (Panitia)
08.00-08.15	Pembukaan dan Sambutan Acara	Kepala Puskesmas
08.15-08.30	<i>Pre test</i>	Moderator (Panitia)
08.30-09.30	Acara Inti: Penyuluhan mengenai Stunting	Pemateri
09.30-09.50	Sesi Tanya Jawab	MC dan Pembicara
09.50-10.05	<i>Post test</i>	Moderator (Panitia)

b. Tahap Pelaksanaan

Puskesmas Panunggangan, Kota Tangerang menjadi lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kader. Untuk menentukan tema pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan persiapan dengan melakukan survei awal di Puskesmas Panunggangan. Selain itu, tim pengabdian juga mengurus perizinan dan kelengkapan dokumen lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, termasuk media yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan, serta melakukan verifikasi lokasi kegiatan. Tim pengabdian masyarakat juga melakukan pertemuan dengan sejumlah pengelola fasilitas kesehatan untuk menjelaskan alasan dan tata cara

penataan lokasi serta peserta kegiatan yang akan terlibat dalam hal ini. “Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Kader sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang” merupakan tema kegiatan yang dimulai pada tanggal 6 Februari 2024. Kegiatan ini melibatkan pihak puskesmas dan ibu kader, kegiatan ini berjalan dengan sangat baik. Sebelum menerima materi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang telah disusun. *Pre-test* ini digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan ibu kader tentang upaya pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh moderator. Untuk mengetahui tata cara kegiatan ini dijalankan, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ibu Kader Saat Melakukan *Pre test*

Setelah *pre-test* pun selesai, kemudian materi disampaikan. Tim pengabdian memberikan presentasi kepada peserta selama sesi yang berlangsung sekitar 45 menit ini. Penyuluhan langsung diberikan dengan media yang sudah jadi. Informasi disampaikan melalui poster tentang gizi seimbang untuk balita. Materi lain juga diberikan melalui presentasi PPT mengenai “Peningkatan Pengetahuan gizi seimbang untuk balita pada Ibu Kader sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Anak Balita”. Hal ini dikarenakan masa balita merupakan tahap awal kehidupan yang sangat berpengaruh, karena pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terjadi pada masa ini meliputi pertumbuhan psikomotorik, mental, sosial, dan fisik. Karena gizi merupakan hal terpenting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, maka pemahaman yang lebih mendalam tentang gizi seimbang sangat dibutuhkan untuk mendukung proses tumbuh kembang balita. Kebutuhan gizi anak mencakup ASI, sumber energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral merupakan komponen penting dari pola makan sehat, dengan jumlah porsi yang disesuaikan dengan toleransi anak. Media poster yang kami berikan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Poster Gizi Seimbang Untuk Balita

Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi untuk memperdalam pemahaman peserta. Moderator memberikan kesimpulan setelah pembicara memimpin sesi secara langsung. Gambar 3 menunjukkan pemberian materi, dan Gambar 4 menunjukkan sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Dokumentasi Pemberian Materi Penyuluhan



Gambar 4. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab

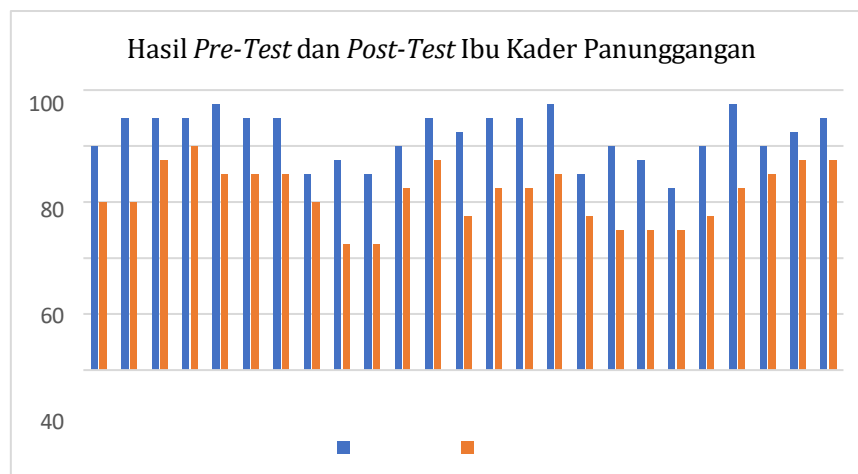
Setelah melalui sesi diskusi dan tanya jawab, semua peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir diberikan *post-test* sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif sesi terapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah itu, dilakukan analisis perbandingan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Pada akhir kegiatan dapat dilihat melalui Gambar 5 digunakan untuk menutup acara dengan foto bersama.



Gambar 5. Foto Bersama

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung lancar ditandai dengan kesediaan peserta untuk berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab. Para peserta juga cukup antusias untuk mendapatkan materi yang disampaikan oleh tim. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai, terbukti dari hasil perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* seperti terlihat pada Gambar 6. Dari hasil ini adanya peningkatan pengetahuan sebesar 20,6% mengenai pengetahuan pada ibu kader sebagai upaya mencegah stunting, hal ini merupakan dasar untuk memenuhi metrik yang mengukur seberapa baik program pengabdian masyarakat berjalan.



Gambar 6. Hasil Pretest dan Posttest Ibu Kader Panunggan Kota Tangerang

Adapun nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan analisis menggunakan rumus uji

Gain untuk memperkuat hasil penelitian. Uji Gain ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan ibu kader antara sebelum dan setelah menerima penyuluhan materi. Perhitungan Normalize Gain (N-Gain) secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Selanjutnya, setelah melalui prosedur perhitungan menggunakan aplikasi *Ms. Excel* 2016. Nilai rata-rata (mean) N-Gain yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 56,81%. Tabel terlihat seperti ini jika kita menerapkan interpretasi normal dari efikasi N-Gain dengan kategori % seperti yang digunakan (Hake, R.R., 1999) :

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
> 40	Tidak efektif
40 – 56	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 75	Efektif

*Sumber : Hake, R.R. 1999

Dalam hal ini, berdasarkan Tabel 2 menunjukkan standar yang ditetapkan, hasil pengujian N-Gain (%) menunjukkan bahwa program tersebut cukup efektif, dengan rata-rata sebesar 56,81%. Hal ini sesuai dengan interval rata-rata 56-75% jika dilihat dalam konteks standar yang disebutkan di atas. Melalui analisa ini dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada ibu kader, dan cara memberikan penyuluhan yang kami lakukan dengan pemberian materi melalui metode presentasi cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu kader di Panunggan kota Tangerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan mengenai gizi seimbang, 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan stunting dengan tujuan agar dapat menjadi bekal pengetahuan mereka ketika melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini ialah meningkatnya pengetahuan sebesar 20,6% pada Ibu Kader dari sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dilakukan. Berdasarkan pengujian menggunakan rumus N-Gain efektivitas kegiatan pelatihan ini memiliki dampak sedang terhadap peningkatan pengetahuan ibu kader sebagai upaya pencegahan stunting. Dari hasil ini juga menunjukkan bahwa program ini cukup efektif dengan rata-rata sebesar 56,81%. Adapun saran untuk meningkatkan dampak program, yaitu dengan mengadakan kegiatan berkelanjutan yang meliputi pengembangan keilmuan, inovasi menu pangan lokal, dan peningkatan kualitas program sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghargai semua orang yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Tangerang yang telah mendukung dalam kegiatan ini. Tidak lupa kami sangat berterima kasih kepada Puskesmas Panunggangan, Kota Tangerang karna telah membantu mewujudkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menyediakan sumber daya sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I. (2019). Kinerja dalam pencegahan stunting: Peran lama kerja sebagai kader, pengetahuan dan motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336-341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-statusgizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Depkes RI. (2021). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Stunting pada Balita usia 12 –36 Bulan melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 357-363. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058>
- Izwardi, I. D. (2016). Inilah Perbedaan 4 Sehat 5 Sempurna Dengan Gizi Seimbang. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–2.
- Kemenkes RI. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia Pusat Data dan Informasi. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1-2.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2018). *Profil Anak Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemen PPPA. <https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf>
- Kementerian PPN dan Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Diakses dari <https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf>

- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela data dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1-34. Diakses dari https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- Lukwan. (2018). Kontribusi pengetahuan kader terhadap kinerja kader Posyandu di Puskesmas Matandahi Konawe Utara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 17-22. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.37>
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggi, dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018*. Jakarta: Pemerintah Pusat. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139757/permendesa-pdtt-no-19-tahun-2017>
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden (Perpres) No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Indonesia: Pemerintah Pusat. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(4), 80-88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968>
- Simbolon, D. (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada Ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief*. Retrieved February 26, 2025, from <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- World Health Organization (WHO). (2021). *The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021*. <https://www.who.int/news/item/06-05-2021-the-unicef-who-wb-joint-child-malnutrition-estimates-group-released-new-data-for-2021>